

# **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa**

**Norenta Sitohang, Sinta Ulina Situmorang, Oktavianus**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>norenta@gmail.com, <sup>2,\*</sup>sintaulinas@gmail.com

<sup>\*)</sup> Email Penulis Korespondensi

**Abstrak**-Teknologi pendidikan adalah disiplin ilmu yang senantiasa berkembang. Perkembangan teknologi pendidikan didasari oleh munculnya permasalahan – permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dimasa pandemi Covid–19 pemerintah membuat kebijakan terkait dengan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi. Dimana proses belajar mengajar secara tatap muka ditiadakan dan dirubah menjadi daring. Proses belajar mengajar secara daring bertujuan untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid–19. Proses belajar mengajar secara daring ditemukan beberapa permasalahan seperti materi tidak tersampaikan dan dipahami sepenuhnya, terbatasnya kuota untuk mengikuti perkuliahan secara daring serta terkendalanya akses jaringan bagi daerah–daerah kecil. Permasalahan – permasalahan tersebut memicu terhadap buruknya hasil pembelajaran yang didapatkan. Oleh karena itu perlu dilakukannya evaluasi proses pembelajaran secara daring terhadap hasil pembelajaran mahasiswa. Dengan tujuan perbaikan mutu kualitas hasil pembelajaran dan juga penyesuaian terhadap capaian pembelajaran. Hasil pengujian penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tidak adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar mahasiswa. Dimana kualitas hasil belajar yang didapatkan mahasiswa sama dengan kualitas ketika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka.

**Kata Kunci:** Teknologi Pendidikan, Pembelajaran, Dari, Hasil Belajar

**Abstract**– Educational technology is an ever-evolving discipline. The development of educational technology is based on the emergence of problems in the teaching and learning process. During the Covid – 19 pandemic, the government made policies related to the teaching and learning process in Higher Education. Where the face-to-face teaching and learning process was abolished and changed to online. The online teaching and learning process aims to break the chain of the spread of the Covid - 19 outbreak. The online teaching and learning process found several problems such as material not fully conveyed and understood, limited quotas for attending lectures online and network access constraints for small areas. These problems trigger the poor learning outcomes obtained. Therefore it is necessary to evaluate the learning process online on student learning outcomes. With the aim of improving the quality of the quality of learning outcomes and also adjustments to learning outcomes. The results of the research testing conducted found that there was no effect of online learning on student learning outcomes. Where the quality of learning outcomes obtained by students is the same as the quality when learning is done face to face.

**Keywords:** Educational Technology, Learning, From, Learning Outcomes

## **1. PENDAHULUAN**

Dimasa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dari tahun 2019 sampai dengan saat ini membuat proses belajar mengajar seluruh mahasiswa/I dilaksanakan melalui rumah masing – masing. Proses tatap muka dan kontak fisik yang dilakukan untuk mempercepat ataupun memutus rantai penyebaran wabah virus tersebut. Begitu juga dengan yang dilakukan Universitas Budi Darma dimana seluruh tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka sesuai dengan arahan dan petunjuk dari pemerintah.

Agar proses belajar mengajar tetap terlaksana pada setiap semesternya, proses belajar mengajar tersebut dirubah melalui pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan kebijakan yang diambil dari pemerintah yang harus dilaksanakan oleh seluruh Perguruan Tinggi baik swasta ataupun negeri. Proses belajar mengajar secara daring dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses melalui HP, Laptop ataupun Komputer.

Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran merupakan solusi alternatif yang cukup efektif untuk mengurangi tatap muka dan proses belajar mengajar tetap berjalan. Proses belajar mengajar secara daring dosen pengampu matakuliah akan memberikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran dalam bentuk softcopy, video ataupun perkuliahan secara live melalui media pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di Universitas Budi Darma sudah dilaksanakan dalam beberapa semester belakangan ini tentu masih terdapat beberapa kendala – kendala serta permasalahan meskipun pembelajaran secara daring dianggap efektif di saat pandemi Covid-19. Permasalahan yang sering dihadapi seperti materi tidak tersampaikan secara utuh dan jelas oleh dosen terhadap mahasiswa yang menyebabkan kurang pemahaman oleh mahasiswa. Permasalahan lainnya yang sering menjadi kendala adalah terbatasnya kuota yang dimiliki oleh mahasiswa untuk pelaksanaan pembelajaran daring secara live dan juga terbatasnya akses jaringan pada daerah – daerah yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti perkuliahan secara daring tersebut.

Permasalahan – permasalahan tersebut tentu saja berdampak terhadap hasil pembelajaran dari para mahasiswa. Hasil pembelajaran dari para mahasiswa menggambarkan kualitas proses belajar mengajar secara daring. Hasil pembelajaran yang buruk tentu saja akan menurunkan kualitas penyerapan materi oleh mahasiswa tersebut, sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran mahasiswa dimasa pandemi Covid-19 yang dimana proses pembelajaran tersebut dilakukan secara daring.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Teknologi Pendidikan

Definisi teknologi pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu terus berkembang dan dinamis. Perkembangannya dipengaruhi oleh munculnya berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran pada manusia yang semakin kompleks dan menuntut pemecahan yang efisien dan efektif[1]. Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif[2].

### 2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik[3].

### 2.3 Daring

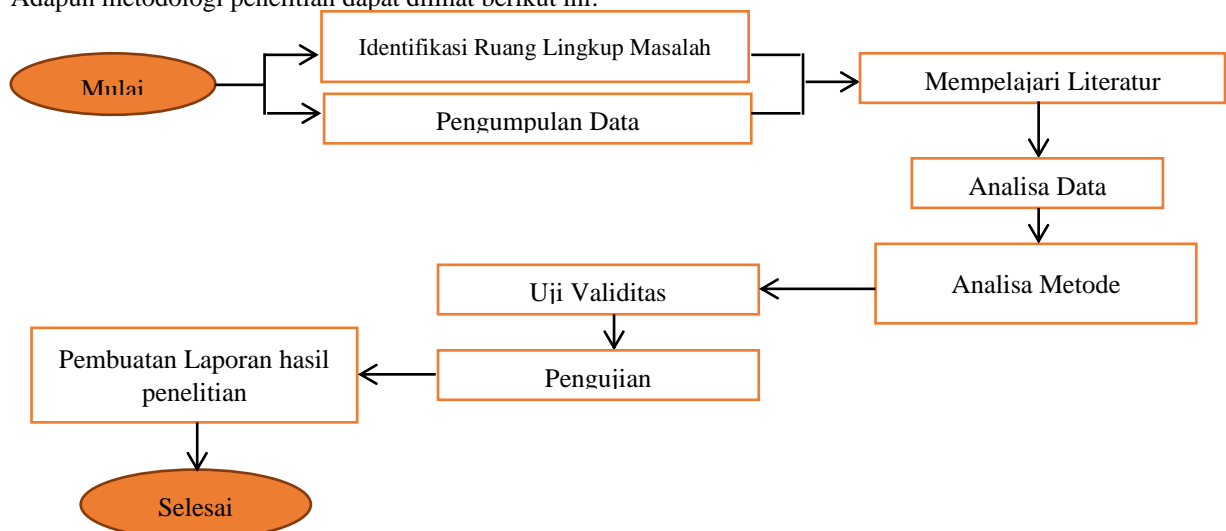
Daring (bahasa Inggris: online) dan luring (bahasa Inggris: offline) memiliki makna tertentu dalam hal teknologi komputer dan telekomunikasi. Secara umum, online menunjukkan keadaan terhubung, sementara offline menunjukkan keadaan terputus. Daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet. Konsep ini telah diperluas dari makna komputasi dan telekomunikasi ke dalam bidang interaksi manusia dan percakapan, sedemikian rupa bahkan luring (offline) dapat digunakan berlawanan dengan penggunaan umum daring (online). Misalnya, diskusi yang terjadi selama sebuah pertemuan bisnis dapat dikatakan sebagai online, sementara isu-isu yang tidak berhubungan dengan semua peserta pertemuan harus dilakukan secara offline - dilanjutkan di luar pertemuan[4].

### 2.4 Hasil Belajar

Menurut Omear Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif[5]. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran[6].

### 2.5 Tahapan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan alur langkah proses yang dilakukan pada penelitian. Dengan adanya metodologi penelitian ini penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik dan tidak ada proses yang dilakukan berulang. Adapun metodologi penelitian dapat dilihat berikut ini:



**Gambar 2.1.** Flowchart Tahapan Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisa Data

Penelitian ini berlandaskan penelitian kuantitatif menggunakan data primer yang diambil berdasarkan responden yang terkait. Responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dan dilakukan pengujian Uji T dan Uji F. Uji T dan Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis pada penelitian yaitu:

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh X1 terhadap Hasil Pembelajaran

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh X2 terhadap Hasil Pembelajaran

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh X1 dan X2 secara stimulant terhadap Hasil Pembelajaran

#### 3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian adalah terlebih dahulu melakukan Uji Validitas dan juga Uji Reliabilitas terhadap instrument yang akan digunakan sebelum disebarkan kepada responden. Adapun hasil uji validitas dan juga reliabilitas instrument adalah

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Koefisien	R Tabel	Validitas	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
X1	0,776	0,361	Valid	0,873	Realabel
X2	0,873		Valid		

Pada penelitian jumlah responden sebanyak 30 orang, maka untuk nilai R tabel adalah 0,361. Pada tabel 1. di atas sudah tampak jelas terhadap hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk X1 didapatkan koefisien 0,776 > 0,361 maka dapat dikatakan bahwasannya untuk instrument penelitian untuk X1 dinyatakan valid. Kemudian untuk X2 didapatkan koefisien 0,873 > 0,361 maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian untuk X2 dinyatakan valid. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap reliabilitas dan didapatkan nilai koefisien 0,873 > 0,361. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil sudah realabel dan dapat disebarkan terhadap responden dan dilakukan pengumpulan data.

#### 3.3 Uji T

Setelah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap instrument penelitian. Selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap Uji T dan Uji F. Uji T dan Uji F dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesa. Apakah hipotesa yang sudah dijabarkan dapat diterima ataupun ditolak. Adapun untuk Uji T dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.721	1.019		2.669
	X1	.258	.180	.267	1.437
	X2	.104	.193	.100	.540

a. Dependent Variable: HasilPembelajaran

Berdasarkan dari tabel Uji T diatas maka dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) : Diketahui nilai Sig. untuk X1 terhadap Y adalah sebesar 0,162 > 0,05 dan nilai T hitung 1,437 < T Tabel 2,052. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Hasil Pembelajaran (Y).

Pengujian Hipotesis Kedua (H2) : Diketahui nilai Sig. untuk X2 terhadap Y adalah sebesar 0,593 > 0,05 dan nilai T hitung 0,540 < T Tabel 2,052. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Hasil Pembelajaran (Y).

#### 3.4 Uji F

Setelah dilakukan pengujian terhadap Uji T, selanjutnya melakukan pengujian untuk H3 dengan dilakukan Uji F. Adapun untuk Uji F dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.069	2	1.035	1.122	.340 <sup>b</sup>
	Residual	24.898	27	.922		

Total	26.967	29			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: HasilPembelajaran

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan dengan output hasil Uji F di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara stimulant terhadap Y adalah sebesar  $0,340 > 0,05$  dan nilai F Hitung  $1,122 < F$  Tabel 3,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 secara stimulant terhadap Y. Selanjutnya dilakukan pengukuran stimulant variabel X1 dan X2 terhadap Y.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pengujian berdasarkan dengan H1, H2 dan H3 untuk seluruh hipotesis yang berarti bahwa tidak memiliki pengaruh pembelajaran dari terhadap hasil pembelajaran mahasiswa. Dimana artinya kualitas hasil pembelajaran yang didapatkan dari mahasiswa masih sama dengan ketika dilakukan perkuliahan dengan tatap muka. Hal tersebut dapat dilihat dari H1 ditolak dimana nilai Sig. untuk X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,162 > 0,05$  dan nilai T hitung  $1,437 < T$  Tabel 2,052. Untuk pengujian H2 ditolak dikarenakan nilai  $0,593 > 0,05$  dan nilai T hitung  $0,540 < T$  Tabel 2,052. Untuk pengujian stimunalt variabel pada H3 didapatkan hasil bahwa H3 ditolak dimana nilai Sig  $0,340 > 0,05$  dan nilai F Hitung  $1,122 < F$  Tabel 3,34.

#### REFERENCES

- [1] Khaerudin, "Trend Penelitian Penyelesaian Studi di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 21, no. 2, pp. 97–117, 2019.
- [2] Sudarsri Lestari, "PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2018.
- [3] W. E. Bebas, "Pembelajaran," *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, 2018.
- [4] W. E. Bebas, "Dalam Jaringan dan Luar Jaringan," *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, 2021.
- [5] Omeear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [6] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rossda Karya, 2009.